

KAJIAN KELESTARIAN ALAM KAMPUNG NAGA DALAM UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Diyah Nadiyah¹, Rafika Cahya Ningrum², Ujang Jamaludin³

Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

Diahnadia72@gmail.com¹, cahyar909@gmail.com², Ujangjamaludin@untirta.ac.id³

Abstrak

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar menjadi hal yang krusial dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak. Studi ini mengangkat inspirasi dari Kampung Naga, sebuah kampung tradisional di Jawa Barat, yang menunjukkan keberlanjutan alam dan filosofi pembelajaran yang relevan. Melalui pendekatan etnografi, penelitian ini menyoroti praktik-praktik keberlanjutan masyarakat Kampung Naga dan menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Upaya ini bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Dengan memadukan nilai-nilai lokal, prinsip gotong royong, dan keterlibatan komunitas, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga kelestarian alam. Melalui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan dan berkontribusi positif terhadap pelestarian ekosistem.

Kata kunci: Pendidikan karakter; lingkungan; kearifan lokal; pelestarian alam

Abstrak

Environmental education in elementary schools is crucial in forming children's environmentally caring character. This study draws inspiration from Kampung Naga, a traditional village in West Java, which shows natural sustainability and a relevant learning philosophy. Through an ethnographic approach, this research highlights the sustainable practices of the Kampung Naga community and applies them to learning at school. The results show that environmental care character education can be integrated through routine, spontaneous, exemplary and conditioning activities. This effort aims to form a generation that is not only academically intelligent, but also has awareness and commitment to environmental conservation. By combining local values, the principles of mutual cooperation, and community involvement, it is hoped that students can become active agents of change in preserving nature. Through the implementation of environmental care character education, it is hoped that it can create a society that is environmentally aware and contributes positively to ecosystem preservation.

Kata kunci: Character education; environment; local wisdom; nature conservation.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari alam. Alam memberikan sumber daya yang tak terhingga, menyediakan tempat bagi keberlangsungan hidup semua makhluk, dan merangkul kita dalam keindahan yang tak terbatas. Lingkungan alam adalah aset berharga yang harus dijaga dan dilestarikan demi kesejahteraan generasi saat ini dan masa depan. Manusia sangat bergantung pada lingkungan alam untuk menopang kehidupannya sehari-hari (Akbar & Ali, 2021). Sayangnya, isu-isu lingkungan seperti pencemaran, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan semakin mendesak dan memerlukan perhatian serius dari masyarakat global. Kerusakan yang berkelanjutan pada lingkungan alam membawa konsekuensi serius yang mengancam keselamatan manusia, seperti terjadinya bencana longsor, banjir, penurunan debit air, dan ancaman lainnya (Niman, 2019). Manusia, sebagai makhluk sosial, memiliki dua dimensi yang saling terkait, yaitu dimensi rohani dan jasmani. Dimensi jasmani berkaitan dengan aspek materi, termasuk kebutuhan materi seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, dan sebagainya. Kebutuhan manusia cenderung tidak terbatas, dan dengan pertambahan jumlah penduduk di bumi, kebutuhan tersebut semakin meningkat. Akibatnya, manusia melakukan eksploitasi terhadap bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan fenomena tersebut, manusia dengan sengaja atau tidak sengaja melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam bumi. Dampak dari eksploitasi ini menyebabkan kerusakan pada bumi atau lingkungan tempat manusia tinggal (Afandi, 2013). Lingkungan dengan manusia pada hakikatnya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sehingga saling mempengaruhi. Keadaan lingkungan ditentukan oleh tingkah laku manusia. Tingkah laku peduli dan ramah lingkungan adalah hal yang harus ada di dalam diri manusia, tingkah laku tidak berkembang dengan sendirinya tetapi perlu pengetahuan, pelatihan, dan pendidikan (Indrianeu et al., 2023). Di sinilah pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan tindakan yang berkelanjutan. Dalam menghadapi krisis lingkungan ini, perlu adanya upaya konkret untuk menggugah kesadaran terhadap lingkungan, khususnya dilingkungan sekolah. Salah satu inspirasi yang dapat dicontoh yaitu filosofi pembelajaran kampung Naga. Kampung Naga, sebuah kampung tradisional yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Hal ini didukung oleh Maharlika & Fatimah (2019) menjelaskan bahwa

masyarakat kampung naga tinggal di suatu kampung yang terletak di Gunung Galunggung di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Kampung Naga adalah salah satu contoh masyarakat yang hidup dalam harmoni dengan alam dan memiliki filosofi pembelajaran yang sangat relevan dalam konteks lingkungan. Budaya kampung ini menekankan pelestarian alam, gotong royong, dan kelestarian budaya lokal. Filosofi pembelajaran dari Kampung Naga dapat memberikan inspirasi dalam menggugah kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat sekolah. Masyarakat Kampung Naga mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pelestarian lingkungan terutama terhadap kelestarian pohon-pohon yang ada dikampung naga. Filosofi yang selalu dikatakan yaitu *"Lebih baik tidak bisa menebang daripada tidak bisa menanam"*. Jadi, kalau masyarakat kampung naga ingin menebang pohon, sebelumnya mereka harus menanam pohon terlebih dahulu. Karena mereka beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan untuk alam akan kembali kepada mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kearifan lokal, kampung Naga mampu mempertahankan keberlanjutan alamnya, memberikan inspirasi berharga bagi upaya pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkamilah (2018) menjelaskan bahwa perspektif masyarakat Kampung Naga, mereka meyakini bahwa nilai-nilai dan lingkungan adalah warisan yang harus dijaga dan diserahkan dari leluhur kepada generasi penerus. Tujuannya adalah untuk memastikan kelangsungan hidup yang baik. Lebih dari sekadar warisan budaya, pandangan ini juga mencakup keyakinan bahwa lingkungan merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dijaga dan dilestarikan. Menurut (Musthofa & Setiajid (2021) menjelaskan bahwa masyarakat kampung naga adalah suatu perkampungan yang dihuni oleh suatu kelompok masyarakat yang masih sangat kuat menjaga adat istiadat. Hubungan masyarakat kampung naga dengan alam sangat kuat bahkan disebut juga sangat bergantung kepada alam. Sedangkan menurut Purnama (2021) bahwa pemeliharaan alam di Kampung Naga, yang didasarkan pada etika lingkungan yang khas, mencerminkan hubungan ekologis sebagai langkah untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan alam dan mengurangi risiko bencana. Praktik ini telah diimplementasikan di wilayah Kampung Naga dengan tujuan mencegah longsor dan banjir, menjaga integritas sumber daya alam, melindungi fungsi hutan sebagai paru-paru kehidupan, dan memastikan

bahwa semua makhluk ekologis di wilayah adat tersebut patuh terhadap etika yang diwakili oleh pendekatan ekosentrisme atau deep ecology.

Dalam menghadapi dinamika zaman yang semakin kompleks, keberlanjutan lingkungan telah menjadi salah satu isu paling mendesak yang dihadapi oleh manusia. Perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan polusi menjadi ancaman serius terhadap keseimbangan ekosistem. Dalam hal ini, pendidikan karakter peduli lingkungan muncul sebagai landasan utama untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian dan komitmen terhadap masa depan bumi. Pentingnya kelestarian alam bukan hanya sebagai wujud tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai upaya memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati kekayaan alam yang sama seperti saat ini. Oleh karena itu, implementasi kelestarian alam harus menjadi bagian integral dari berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan generasi yang terdidik dengan karakter peduli lingkungan mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Etnografi. Penelitian ini adalah studi dan laporan terkait kelestarian lingkungan di Kampung Naga, Kecamatan Neglasari, Tasikmalaya Jawa Barat, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk menjaga lingkungan di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode Etnografi dengan mengacu pada tahap-tahap Spradley, yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi. Menurut Spradley (2006) bahwa analisis Etnografi ialah penyelidikan dari beberapa bagian melalui konseptualisasi penyedia informasi. Teknis analisis data yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kultur yang dapat mempengaruhi sikap sosial seseorang. Adapun untuk mengecek keabsahan data peneliti melalui penerapan triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menyesuaikan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang sudah ada sehingga informasi yang diperoleh dapat meningkatkan data melalui pengecekan data dari berbagai sumber yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi digunakan untuk melengkapi serta menguji

keabsahan informasi yang diperoleh ketika pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini yakni masyarakat adat Kampung Naga yang mampu mempertahankan nilai adat dan tradisi warisan dari leluhurnya.

HASIL DAN DISKUSI

Kelestarian Alam Kampung Naga

Kampung Naga adalah sebuah desa adat di Jawa Barat, Indonesia, yang terkenal karena mempertahankan kearifan lokal dan memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian alam. Dalam penelitian ini, penting untuk mengkaji kelestarian alam Kampung Naga sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter lingkungan di Sekolah Dasar. Kampung Naga memiliki sistem pertaniannya yaitu bertani. Mereka membatasi penggunaan teknologi karena masyarakat kampung Naga lebih mempertahankan pemeliharaan kesuburan tanah serta perilaku manusia secara baik dan bijaksana terhadap makhluk hidup lainnya yang ada di permukaan tanah. Dalam bercocok tanam, mereka tidak menggunakan pupuk buatan serta pestisida karena hal tersebut dapat merusak kesuburan tanah dan kesehatan manusia (Sumarlina et al., 2023).

Masyarakat adat kampung naga memiliki beberapa nilai kearifan lokal yang berkesinambungan dengan upaya pemeliharaan dan pelestarian alam. Mereka berpegang teguh bahwa hidup tergantung dari alam, tanpa menimbulkan kerusakan pada alam. Para petani di kampung naga tidak menanam padi umur pendek, tidak menggunakan pupuk kimia, tidak menebang hutan, tidak membuat rumah gedung sehingga hidupnya sangat sederhana. Mereka melakukan hajat atau ritual alam yang bertujuan agar alam tidak menimbulkan kerusakan akibat perilaku manusia. Masyarakat kampung naga memiliki aturan bahwa tidak boleh menebang jika tidak bisa menanam. Hal ini berarti bagi masyarakat kampung naga jika ingin menebang suatu pohon maka mereka harus bisa menanam kembali. Menurut Darusman, (2014) menjelaskan bahwa masyarakat tradisional pola berpikirnya berorientasi terhadap teologisme yaitu bercorak kepercayaan dan keyakinan bahwa manusia ditentukan oleh alam atau natural sentries yang berarti alamlah yang menentukan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, manusia perlu menyatu dan tergantung pada alam semesta. Alam memiliki kekuatan mistik dan benda-benda yang ada di alam dianggap mempunyai jiwa yang mengatur

keberadaannya. Larangan, pantangan, serta anjuran yang bertujuan agar manusia bisa hidup dan terhindar dari kutukan alam. Hal tersebut yang membuat masyarakat adat memiliki kekuatan hidup teratur dengan alam .

Kebanyakan masyarakat saat ini tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Tanpa disadari mengeksploitasi sumber alam dapat menimbulkan kerusakan pada alam, seperti kerusakan ekosistem, pemanasan global, pencemaran tanah, air, dan udara yang disebabkan oleh sikap manusia yang tidak melestarikan alam. Oleh karena itu, pentingnya melakukan upaya pendidikan karakter lingkungan sehingga dapat menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter yang berfokus pada peduli lingkungan merupakan suatu konsep yang memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk dikembangkan, terutama pada anak-anak sekolah dasar. Kebiasaan secara rutin peduli terhadap lingkungan akan membentuk karakter peduli lingkungan, dan individu akan terbiasa merawat serta menjaga kelestarian lingkungan (Bahrudin, 2017). Pengembangan karakter peduli lingkungan bertujuan membentuk individu yang memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilihat melalui contoh Kampung Naga, di mana masyarakat secara aktif terlibat dalam pelestarian alam, seperti menjaga keberlanjutan hutan, mengelola air bersih, dan melestarikan tradisi lokal yang mendukung ekosistem. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga bisa dimulai disekolah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Siskayanti & Chastanti (2022) gerakan peduli lingkungan dapat diwujudkan dalam kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan lain yang bisa dilakukan seperti mengajarkan peserta didik untuk menanam pohon dilingkungan sekolah. Hal lain yang bisa dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut sehingga menjadi ciri khas (Purnama, 2021) Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ekologi dan keberlanjutan, tetapi juga

bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Kegiatan Pembiasaan Rutin

Di sekolah, kegiatan pembiasaan rutin peduli lingkungan dapat mengambil inspirasi dari praktik berkelanjutan yang terlihat di Kampung Naga. Siswa-siswi dapat dilibatkan dalam program penanaman pohon secara berkala, yang tidak hanya membantu meningkatkan kehijauan lingkungan sekolah tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan siswa-siswi dalam praktik daur ulang, mengikuti jejak Kampung Naga yang menjunjung tinggi kebersihan dan tata kelola limbah yang bijaksana. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk mendukung kesuksesan pendidikan secara keseluruhan. Tenaga pendidik berperan secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan rutin yang diadakan disekolah, sambil memberikan panduan kepada siswa selama pelaksanaan kegiatan (Naziyah & Hartatik, 2021).

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi akan memperoleh pengalaman langsung dalam upaya pelestarian lingkungan sejak dini. Dengan meniru semangat peduli lingkungan yang terlihat di Kampung Naga, sekolah dapat menciptakan budaya keberlanjutan yang mendorong generasi muda untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan dalam pendidikan peduli lingkungan dengan mengambil inspirasi dari Kampung Naga dapat menciptakan suatu lingkungan di sekolah yang secara alami mengembangkan kesadaran siswa terhadap pelestarian alam. Menurut Sari (2017) kegiatan spontan adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Praktik-praktik yang mendorong kepedulian terhadap lingkungan dapat diselipkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tanpa terasa dipaksa, sebagaimana yang terlihat pada kehidupan masyarakat di Kampung Naga.

Salah satu aspek yang dapat diterapkan adalah integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kurikulum sehari-hari secara alami dan spontan. Guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu lingkungan yang aktual.

Sebagai contoh, pelajaran sains dapat disesuaikan dengan pemahaman ekologi lokal, memanfaatkan kearifan lokal yang diterapkan di Kampung Naga, sehingga siswa dapat secara intuitif memahami keterkaitan antara manusia dan alam.

Selain itu, pembiasaan spontan juga dapat melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kesadaran lingkungan. Mengadopsi semangat gotong royong dan kepedulian dari Kampung Naga, sekolah dapat mengorganisir kegiatan penanaman pohon, kebersihan lingkungan, atau kampanye pengelolaan sampah. Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan ini secara spontan akan memupuk tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap keberlanjutan lingkungan.

Pembiasaan spontan juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan ruang belajar yang mendukung kesadaran lingkungan. Sekolah dapat menciptakan area hijau, taman sekolah, atau fasilitas daur ulang yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Dengan memberikan pengalaman langsung terhadap keindahan dan keberlanjutan alam di lingkungan sekolah, siswa akan secara spontan terlibat dalam tindakan peduli lingkungan.

Terakhir, guru dapat memotivasi siswa dengan membagikan cerita dan contoh keberhasilan dari Kampung Naga atau komunitas lain yang telah berhasil mengintegrasikan peduli lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membangkitkan rasa ingin tahu dan kekaguman terhadap upaya pelestarian lingkungan, siswa akan cenderung mengadopsi sikap peduli terhadap lingkungan secara spontan.

Dengan menghadirkan pendidikan peduli lingkungan secara spontan dan terintegrasi, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang alami dan otomatis peduli terhadap kelestarian lingkungan, sebagaimana tercermin dalam praktek hidup masyarakat Kampung Naga.

Pembiasaan keteladanan

Pembiasaan keteladanan dalam pendidikan lingkungan dapat menjadi landasan penting untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap ekosistem sekitarnya. Inspirasi dari Kampung Naga, sebuah masyarakat yang mencirikan harmoni antara manusia dan alam, dapat menjadi model yang bermanfaat dalam menerapkan nilai-nilai lingkungan di lingkungan pendidikan

Pertama, sekolah dapat mempromosikan keteladanan melalui pendekatan partisipatif, di mana guru dan staf sekolah memberikan contoh nyata dalam kepedulian terhadap lingkungan sehari-hari. Menurut (Sutisna et al., 2019) keberhasilan pendidikan karakter disekolah bergantung penuh pada bagaimana cara guru mengelola kelas. Mirip dengan praktek Kampung Naga yang menjunjung tinggi keberlanjutan, guru dapat mengenalkan konsep-konsep seperti penghematan air, pemilahan sampah, dan penggunaan energi terbarukan kepada siswa melalui tindakan konkret. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis, seperti penanaman tanaman di halaman sekolah atau mengelola proyek daur ulang, mereka akan melihat nilai-nilai lingkungan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan pendidikan lingkungan dapat menjadi langkah efektif dalam menciptakan iklim belajar yang berkelanjutan. Kampung Naga, dengan semangat gotong royong dan partisipasi aktif masyarakatnya, menjadi teladan dalam keterlibatan komunitas dalam menjaga alam sekitarnya. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan kelompok-kelompok lingkungan setempat, mengundang pemangku kepentingan, atau menyelenggarakan kegiatan bersama untuk menciptakan kesadaran dan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Selain itu, keteladanan juga dapat diperkuat melalui kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan mata pelajaran lingkungan dan keberlanjutan. Kampung Naga mencerminkan bagaimana nilai-nilai tradisional dan pengetahuan lokal dapat menyatu dengan pemahaman modern tentang pelestarian lingkungan. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang mencakup aspek-aspek seperti budaya lingkungan, keanekaragaman hayati, dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang holistik tentang pentingnya merawat bumi.

Terakhir, penggunaan teknologi dan media dalam menyebarkan informasi dapat menjadi cara efektif untuk menyebarkan semangat keteladanan dari Kampung Naga ke dalam konteks pendidikan. Membuat dokumentasi atau video yang menggambarkan bagaimana masyarakat Kampung Naga mengelola lingkungan mereka dapat menjadi alat pembelajaran yang inspiratif. Siswa dapat melihat contoh nyata bagaimana tindakan kecil sehari-hari dapat memberikan dampak positif pada lingkungan dan mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang ramah lingkungan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip keteladanan pendidikan lingkungan yang terinspirasi oleh Kampung Naga, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata sehari-hari mereka.

Pengkondisian

Pengkondisian pendidikan peduli lingkungan dengan mengambil inspirasi dari Kampung Naga dapat menjadi landasan kuat untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Seperti yang terlihat pada praktik-praktik di Kampung Naga, terdapat beberapa aspek yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang peduli terhadap alam.

Pertama, pendidikan peduli lingkungan dapat diperkaya melalui pembiasaan pengamalan nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan siswa dapat mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan seperti penghematan air, pemilahan sampah, sebagaimana yang menjadi ciri khas Kampung Naga. Dengan meresapi nilai-nilai ini secara langsung dalam rutinitas keseharian, siswa akan dapat menginternalisasi pentingnya tindakan kecil untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Kedua, pendidikan peduli lingkungan dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proyek-proyek nyata yang mendukung keberlanjutan. Mengambil inspirasi dari partisipasi aktif masyarakat Kampung Naga dalam pelestarian alam, sekolah dapat mengorganisir kegiatan seperti penanaman pohon bersama, kebersihan lingkungan, atau pengelolaan sampah. Melalui keterlibatan langsung ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis tetapi juga mengembangkan rasa memiliki terhadap lingkungan mereka.

Selain itu, mengintegrasikan unsur budaya lokal dan tradisi ke dalam kurikulum pendidikan adalah cara lain untuk mengkondisikan pendidikan peduli lingkungan. Kampung Naga mencerminkan bagaimana kearifan lokal dapat menjadi sumber daya berharga dalam menjaga keberlanjutan alam. Sekolah dapat mengajarkan nilai-nilai lokal yang menghormati alam dan memotivasi siswa untuk menjaga warisan lingkungan mereka.

Terakhir, kolaborasi dengan komunitas lokal dan pihak berkepentingan dalam mengembangkan program peduli lingkungan dapat menjadi strategi efektif. Kampung Naga menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pelestarian alam.

Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan kelompok lingkungan setempat, lembaga pelestarian alam, atau pemerintah daerah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip peduli lingkungan ke dalam kebijakan dan program pembelajaran.

Dengan mengkondisikan pendidikan peduli lingkungan dengan mengadopsi nilai-nilai dan praktik-praktik yang terlihat di Kampung Naga, diharapkan siswa akan menerima pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mengubah mereka menjadi agen perubahan yang peduli terhadap kelestarian bumi.

Hubungan Antara Kelestarian Alam Dan Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan berperan penting dalam membentuk kesadaran, pengetahuan, dan sikap individu terhadap keberlanjutan alam. Pendidikan lingkungan membantu individu memahami betapa pentingnya alam dalam mendukung kehidupan manusia. Melalui kegiatan pendidikan lingkungan siswa dapat lebih memahami ketergantungan mereka pada ekosistem dan menghargai pentingnya menjaga keseimbangan alam. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui pemahaman dampak aktivitas manusia terhadap alam, individu dapat mengembangkan sikap untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Pendidikan lingkungan memperkenalkan konsep keberlanjutan dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat mencakup kegiatan reboisasi, pengelolaan sampah, dan proyek-proyek lainnya yang mendukung kelestarian alam. Melalui hubungan yang erat ini, pendidikan lingkungan dapat menjadi alat yang efektif dalam menjaga kelestarian alam, menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan, dan memebrikan kontribusi positif terhadap pelestarian ekosistem. Menurut Adriansyah et al., (2016) menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan merupakan tindakan seseorang kepada lingkungannya yang tidak merusak lingkungan, melestarikan, mencegah, serta memperbaiki lingkungan alam. Hal ini didukung oleh Darmawan et al., (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang baik antara pengetahuan terkait pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut berarti tingkat pengetahuan terkait pelestarian lingkungan yang tinggi, maka tinggi pula perilaku seseorang dalam memelihara kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Upaya pendidikan karakter lingkungan di sekolah dasar menunjukkan bahwa Kampung Naga memiliki nilai-nilai lokal dan tradisi budaya dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun pendidikan karakter lingkungan. Kearifan lokal yang telah diterapkan secara turun temurun membantu membentuk sikap positif terhadap alam. Program-program pendidikan di sekolah dasar di Kampung Naga menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Kunjungan ke lingkungan sekitar dan partisipasi dalam kegiatan praktis membantu anak-anak untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman alam serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelestarian alam. Guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter lingkungan anak-anak. Dengan menyampaikan nilai-nilai keberlanjutan dan memberikan wawasan tentang ekosistem lokal. Pendidikan karakter lingkungan tidak hanya terjadi di sekolah, melainkan juga di rumah. Orang tua dan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan mendukung nilai-nilai keberlanjutan yang diajarkan di sekolah. Kampung Naga menunjukkan bahwa menciptakan kesadaran lingkungan sejak dini bukan hanya investasi untuk saat ini, tetapi juga untuk masa depan. Anak-anak yang tumbuh dengan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan lebih cenderung menjadi warga yang bertanggung jawab terhadap alam.

REFERENSI

- Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2016). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Anak Akan Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 5(2), 86–106.
- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran ips di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *Jurnal Pedagogia*, 2(1), 98–108.
- Akbar, A., & Ali, A. M. (2021). Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Greend Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 321–327.
- Bahrudin, M. D. (2017). PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37.
- Darmawan, D., Fadjarajani, S., Geografi, J. P., Tasikmalaya, U. S., Wisatawan, P., & Lingkungan, P. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan

- dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(24), 37–49.
- Darusman, Y. (2014). (Studi Kasus di Kampung Naga , Kabupaten Tasikmalaya , dan di Kampung Kuta , Kabupaten Ciamis). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1), 109–118.
- Indrianeu, T., Marlyono, S. G., & Singkawijaya, E. B. (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Naga Dalam Pemanfaatan Bambu Untuk Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(1), 13–24.
- Maharlika, F., & Fatimah, D. (2019). Tinjauan Konsep Desain Berkelanjutan pada Arsitektur Rumah Tinggal di Desa Adat Kampung Naga. *Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 5(1), 337–342.
- Musthofa, W., & Setiajid. (2021). Peran Kepemimpinan Lembaga Adat Kampung Naga. *Unnes Political Science Journal*, 5(1), 21–25. <https://doi.org/10.15294/upsj.v5i1.44028>
- Naziyah, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Missio*, 11(1).
- Nurkamilah, C. (2018). Etika lingkungan dan implementasinya dalam pemeliharaan lingkungan alam pada masyarakat kampung naga. *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, 2(2), 136–148.
- Purnama. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), 30–36.
- Sari, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Tarbawi*, 3(02), 249–258.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Spradley, J. (2006). *Metode Etnografi*. Tiara Wacana.
- Sumarlina, E. S. N., Pemana, R. S., & Darsa, U. A. (2023). Serpihan Terpendam Sistem Teknologi dan Pembagian Tataruang Masyarakat Adat Kampung Naga. *Jurnal Kajian Kebudayaan dan Humaniora*, 5(1), 15–24.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 29–33

